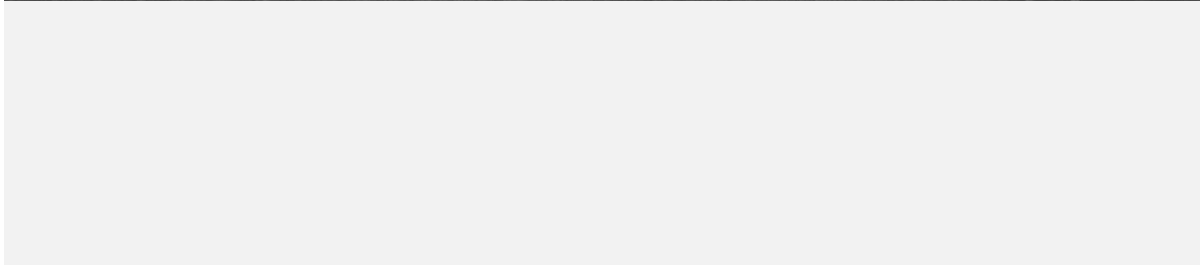


# Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2013







**STATISTIK DAERAH  
PROVINSI DKI JAKARTA  
2013**

<http://jakarta.bps.go.id>

# STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2013

**ISSN** : 2087 6238  
**Katalog BPS** : 1102002.31  
**Nomor Publikasi** : 31550.13.02  
**Ukuran Buku** : 18,2 cm x 25,7 cm  
**Jumlah Halaman** : 42+vii

**Naskah:**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Penyunting:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

**Penata Letak:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

**Foto Sampul Muka:**

LKBN Antara

**Gambar Kulit:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih terkait dalam pembangunan di berbagai sektor serta dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan serta potensi yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan data terkini, beberapa data tahun 2013 disajikan dalam publikasi ini. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen data, publikasi Statistik Daerah akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun mutunya.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi DKI Jakarta

Nyoto Widodo







## DAFTAR ISI

1.	Geografi dan Iklim	3	12.	Industri Pengolahan	18
2.	Pemerintahan	4	13.	Konstruksi	19
3.	Penduduk	6	14.	Hotel dan Pariwisata	20
4.	Pembangunan Manusia	7	15.	Transportasi dan Komunikasi	21
5.	Ketenagakerjaan	8	16.	Perbankan dan Investasi	22
6.	Kesehatan	10	17.	Harga-harga	23
7.	Pendidikan	12	18.	Pengeluaran Penduduk	24
8.	Perumahan	14	19.	Perdagangan	25
9.	Kemiskinan	15	20.	Pendapatan Regional	27
10.	Pertanian	16	21.	Perbandingan Regional	29
11.	Energi dan Air bersih	17		Lampiran Tabel	31





# STATISTIK KUNCI

## 2009—2012

Indikator	Satuan	2010	2011	2012	2013	
					Nilai	Keterangan
<b><u>SOSIAL</u></b>						
Jumlah Penduduk	Ribu Jiwa	9 607,8	9 891,9	9 991 788	10 090 301	Tahun 2010 adalah Hasil Sensus Penduduk 2010
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1,42	1,08	1,01	0,99	
Kepadatan Penduduk	Jiwa /Km <sup>2</sup>	13 158	13 547	13 684	13 819	
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	%	102,8	102,16	101,9	101,68	
Jumlah Rumah Tangga	Ribu Ruta	2 509,1	2 545,5	2 579 953	2 614,9	
Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	Anak	1,86	1,86	2,23	1,83	
Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR)	Bayi	19	19	19	na	
Angka Harapan Hidup	Tahun	72,1	72,1	72,1	na	
Angka Melek Huruf Usia 15+	%	99,13	98,83	99,07	na	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	67,83	69,36	70,83	68,44	Keaadaan Feb 2013
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	11,05	11,80	10,72	9,94	Keaadaan Feb 2013
Jumlah Penduduk Miskin	Ribu Orang	312,2	363,4	363,2	354,19	Keaadaan Maret 2013
Persentase Penduduk Miskin	%	3,48	3,75	3,69	3,55	Keaadaan Maret 2013
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	%	77,6	77,97	78,33	na	
<b><u>EKONOMI</u></b>						
PDRB Harga Berlaku	Triliun Rp	861,99	982,52	1 103,74	600,16	s/d Semester I/2013
PDRB Harga Konstan 2000	Triliun Rp	395,66	422,16	449,82	234,28	s/d Semester I/2013
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	6,50	6,73	6,53	6,41	Semester I/2013
PDRB Perkapita Harga Berlaku	Juta Rp	89,72	100,98	110,46	na	
Inflasi	%	6,21	3,97	3,7	6,83	s/d Agustus 2013
Ekspor Produk DKI Jakarta	Juta US\$	8 464,90	11 043,45	11 800,84	5 831,86	s/d Semester I/2013
Ekspor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta	Juta US\$	39 648,26	46 476,17	48 134,85	23 852,99	s/d Semester I/2013
Impor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta	Juta US\$	48 099,31	88 874,02	96 926,34	45 831,13	s/d Semester I/2013
Jumlah Wisatawan Mancanegara	Juta Orang	1,90	2,004	2,125	1,119	s/d Semester I/2013

Keterangan:

na : Not Available/Belum Tersedia



# GEOGRAFI DAN IKLIM

## DKI Jakarta Provinsi Terkecil se-Indonesia

Luas wilayah Jakarta sebesar 0,035 persen dari luas daratan Indonesia, atau 0,57 persen dari luas Pulau Jawa

# 1

### GEOGRAFI

Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi  $6^{\circ}12'$  LS dan  $106^{\circ}48'$  BT. Secara geografis Jakarta berbatasan dengan Provinsi Banten disebelah barat dan Provinsi Jawa Barat di timur dan selatan serta Laut Jawa di utara. Dibagian utara terbentang pantai sepanjang  $\pm 35$  km tempat bermuara 13 sungai dan 2 kanal.

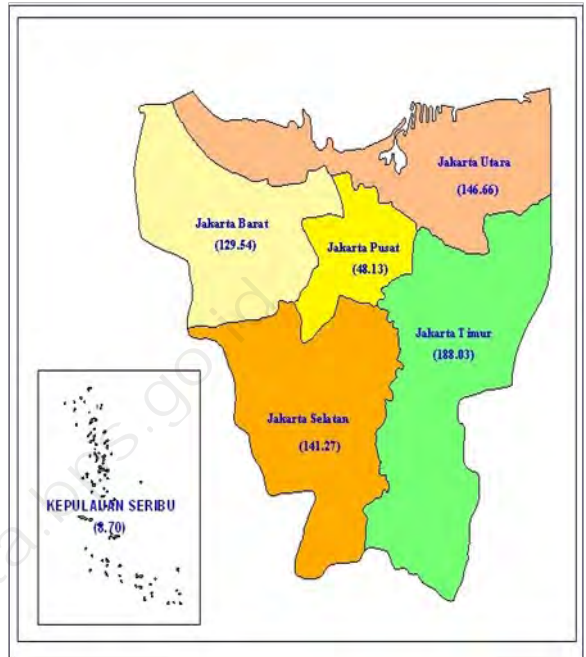
Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007, luas wilayah Provinsi DKI Jakarta terdiri dari daratan seluas  $662,33 \text{ km}^2$  termasuk 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu dan lautan seluas  $6.977,5 \text{ km}^2$ .

### IKLIM

Kota Jakarta dan pada umumnya seluruh daerah di Indonesia mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni-September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga terjadi musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember-Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim hujan.

Keadaan Kota Jakarta secara umum panas dengan suhu udara rata-rata di sepanjang tahun 2012 berkisar antara  $27,3^{\circ}\text{C}$ - $29,1^{\circ}\text{C}$ . Temperatur rata-rata terendah terjadi pada bulan Januari, sedangkan tertinggi pada bulan Oktober. Sementara kelembaban udara rata-rata antara 64% dan 80%, terendah pada bulan Juli, sedangkan tertinggi pada bulan Februari dan April. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar  $275,1 \text{ mm}^2$ , demikian pula hari hujan tertinggi yaitu selama 24,5 hari terjadi pada bulan Januari.

Peta DKI Jakarta



Statistik Geografi dan Iklim DKI Jakarta

Uraian	Satuan	2012
Luas	$\text{km}^2$	662,33
Pulau		110
Kecepatan Angin	m/se	3,9
Kelembaban	%	74
Hari Hujan	hari	139
Kelurahan di Pesisir	kel	15
Kelurahan Dilalui Sungai	kel	7
Kelurahan Tidak Dilalui Sungai	kel	8
Kelurahan Bukan Pesisir	kel	252
Kelurahan Dilalui Sungai	kel	188
Kelurahan Tidak Dilalui Sungai	kel	64

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

# 2

## PEMERINTAHAN

**Mayoritas PNS di Provinsi DKI Jakarta Lulusan Perguruan Tinggi**

**60 % PNS Jakarta berpendidikan Diploma Keatas, sedangkan 40 % berpendidikan SMA kebawah**

### Statistik Pemerintahan di DKI Jakarta

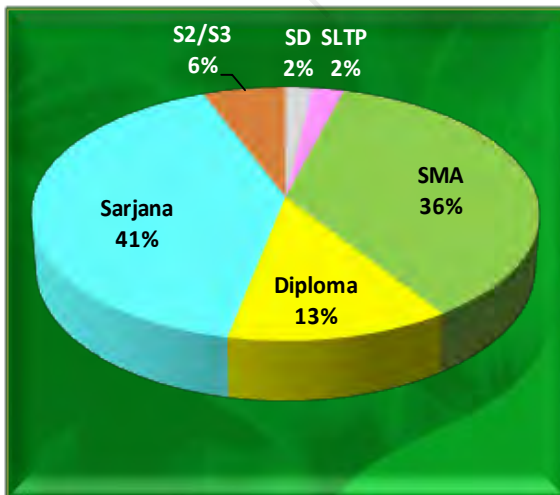
Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
Kabupaten Adm	1	1	1
Kota	5	5	5
Kecamatan	44	44	44
Kelurahan	267	267	267
Jumlah PNS			
Laki-laki	59 586	74 861	53 577
Perempuan	48 502	54 760	46 694
Total PNS	108 088	129 621	100 271

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### Tahukah Anda

**\*\*\*\* DKI Jakarta menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia dengan otonomi daerah tingkat provinsi**

### Tingkat Pendidikan PNS di DKI Jakarta (%) 2012



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### WILAYAH ADMINISTRASI

Berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007 Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus, sehingga seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi.

Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta terbagi menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Secara paralel jumlah wilayah administrasi dibawahnya ada sebanyak 44 kecamatan dan 267 kelurahan.

Secara struktural kelurahan di Jakarta dibagi menjadi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Keberadaan RW dan RT sangat membantu pemerintah provinsi dalam koordinasi pelayanan terhadap masyarakat. Bahkan sejak tahun 2006 Pemprov mengalokasikan anggaran APBD untuk operasional RW dan RT. Sampai dengan tahun 2012 jumlah RW dan RT di Jakarta ada 2 707 RW dan 30 300 RT.

### PEGAWAI NEGERI SIPIL

Terjadi penurunan jumlah PNS di Jakarta. Pada tahun 2012 jumlah PNS berkurang sebanyak 29 350 (atau 22,6 persen) dibandingkan tahun 2011. Bila dilihat menurut statusnya jumlah PNS dilingkungan Pemprov DKI Jakarta adalah 75 646 orang sedangkan PNS Pemerintah Pusat (level provinsi) 24 625 orang. Perbandingan PNS laki-laki dan perempuan berfluktuasi, di tahun 2010 sebesar 1,23 naik menjadi 1,37 di tahun 2011, dan di tahun 2012 turun menjadi 1,14. Dari sisi kualitas, PNS DKI Jakarta memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih dari setengahnya merupakan tamatan perguruan tinggi (diploma/S1/S2/S3).

**Realisasi Pendapatan Daerah Jakarta Tahun 2012 sebesar 35,38 Trilyun Rupiah**

**PAD memberikan kontribusi terbesar sebesar 62,3 persen terhadap total pendapatan**

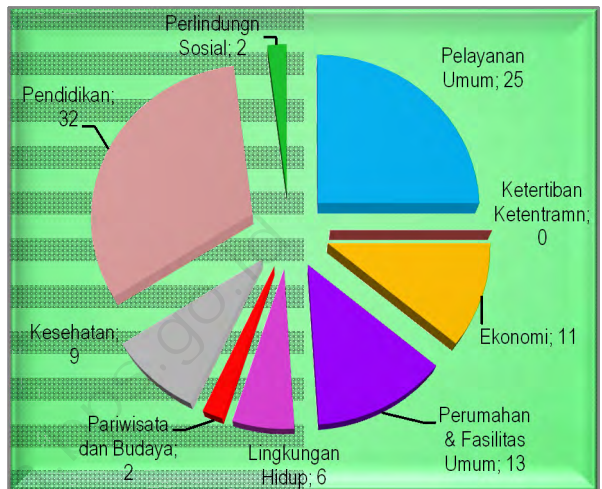
## APBD

Dalam tiga tahun terakhir APBD Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan rata-rata sebesar 21 persen dan disertai surplus. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan pendapatan sebesar 22,5 persen (rata-rata tiga tahun), sementara dari sisi belanja terjadi kenaikan 17,5 persen. Pada tahun 2012 sumber pendapatan daerah terbesar (sekitar 62%) berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), selebihnya berasal dari pendapatan transfer (dana perimbangan) dan lain-lain pendapatannya sebesar 38 persen. Dari komponen PAD, penyumbang terbesar adalah pajak daerah yang mencapai lebih dari 81 persen dari PAD atau 51 persen dari pendapatan keseluruhan. Kondisi perekonomian Jakarta yang baik di tahun 2012, menjadikan target pendapatan daerah dapat terlampaui.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan belanja lebih dari 31 trilyun rupiah pada tahun 2012. Jumlah ini meningkat 19 persen dibanding tahun 2011. Meskipun mengalami kenaikan, belanja Pemprov DKI Jakarta masih belum optimal, karena penyerapan anggaran masih dibawah 90 persen.

Belanja terbesar (32%) digunakan untuk membiayai pendidikan meningkat 4 persen dibanding tahun lalu. Anggaran ini antara lain digunakan mendukung program wajib belajar hingga tingkat SLTA yang mulai diberlakukan di tahun ajaran 2012/2013. Pengeluaran lain yang relatif besar adalah pelayanan umum (25%), perumahan dan fasilitas umum (13%), serta ekonomi (11%).

## Persentase Anggaran Pemerintah Provinsi Berdasarkan Fungsinya Tahun 2012



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013  
**Realisasi APBD DKI Jakarta**  
 (Milyar Rp.)

Uraian	2010	2011	2012
<b>Pendapatan</b>	<b>23 025,0</b>	<b>28 296,9</b>	<b>35 379,2</b>
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	12 971,9	17 825,5	22 040,8
Pendapatan Transfer /Dana Perimbangan	9 537,6	9 149,7	11 555,0
Lain-Lain	515,5	1 321,7	1 783,4
<b>Belanja</b>	<b>21 555,4</b>	<b>26 423,7</b>	<b>31 558,7</b>
Belanja Operasi	16 312,3	19 107,4	22 774,3
Belanja Modal	5 243,1	7 316,3	8 784,4
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>1 469</b>	<b>1 873</b>	<b>3 820,5</b>
<b>Pembiayaan</b>	<b>3 439,0</b>	<b>4 596,9</b>	<b>5 643,2</b>
Penerimaan	3 748,5	4 926,1	6 475,5
Pengeluaran	309,5	329,2	832,3
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</b>	<b>4 908,6</b>	<b>6 470,1</b>	<b>9 463,7</b>

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013



# 3

## PENDUDUK

**Dependency Ratio di Jakarta tahun 2013 sebesar 37,88**

**Dari 100 penduduk usia produktif akan menanggung secara ekonomi sebesar 37,88 penduduk usia tidak produktif**

### Jumlah Penduduk Hasil SP2010 dan Proyeksi Tahun 2013 Menurut Kabupaten/Kota

Kab/Kota	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> /jiwa)	
	2010	2013	2010	2013
Kepulauan Seribu	21 520	22 565	2 423	2 594
Jakarta Selatan	2 104 092	2 169 332	14 598	15 356
Jakarta Timur	2 748 371	2 827 114	14 327	15 036
Jakarta Pusat	904 630	910 897	18 761	18 926
Jakarta Barat	2 328 936	2 427 414	17 615	18 738
Jakarta Utara	1 679 141	1 732 979	11 221	11 816
<b>Jumlah</b>	<b>9 786 690</b>	<b>10 090 301</b>	<b>13 158</b>	<b>13 819</b>

Sumber : SP 2010 dan Angka Proyeksi

### Indikator Kependudukan DKI Jakarta

Uraian	Satuan	SP2010	2013
Jumlah Penduduk	Jiwa	9 607 787	10 090 301
Laki-laki	Jiwa	4 870 938	5 087 087
Perempuan	Jiwa	4 736 849	5 003 214
Pertumbuhan Penduduk	%	1,42	0,99
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km <sup>2</sup>	13 158	13 819
Sex Ratio	%	103	101,7
Jumlah ruta	ruta	2 614 900	2 614 900
Rata-rata ART	(jiwa/ruta)	3,93	3,86

### Penduduk menurut kelompok Umur

0 – 14 thn	Jiwa	2 297 746	2 429 343
15 – 64 thn	Jiwa	7 016 229	7 317 938
> 65 thn	Jiwa	293 812	343 020

Sumber : SP 2010 dan Angka Proyeksi

Jumlah penduduk DKI Jakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 jumlah penduduk sebesar 9,78 juta. Kemudian pada tahun 2013 diproyeksikan meningkat menjadi 10, 09 juta atau meningkat sebanyak 303 611 orang.

Sebaran penduduk menurut wilayah administrasi, Kota Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Barat memiliki penduduk diatas 2 juta. Namun dari sisi kepadatan penduduk, Jakarta Pusat dan Jakarta Barat memiliki kepadatan diatas 18 ribu penduduk per km<sup>2</sup>.

Komposisi penduduk DKI Jakarta tahun 2013 didominasi oleh penduduk usia produktif 15-64 tahun sebesar 72,52 persen. Persentase penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan yang tidak produktif lagi atau melewati masa pensiun di tahun 2013 terus meningkat, dibanding tahun 2010. Kondisi ini menandakan semakin baik derajat kesehatan masyarakat baik penduduk usia belum produktif atau anak/usia muda dan juga semakin lanjut usia penduduk di Jakarta. *Dependency Ratio (DR)* tahun 2013 sebesar 37,88. ini berarti dari 100 penduduk usia produktif di DKI Jakarta akan menanggung secara ekonomi sebesar 37,88 penduduk usia tidak produktif.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## IPM DKI Jakarta Menempati Peringkat Pertama Secara Nasional

Rata-rata kenaikan IPM selama 3 tahun terakhir sebesar 0,32 % pertahunnya

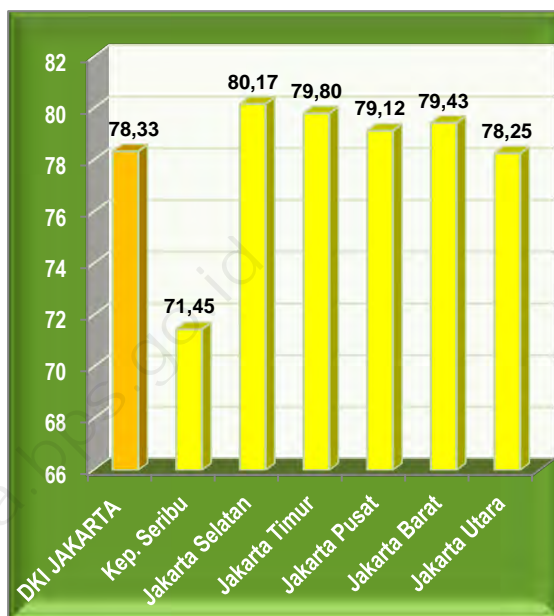
# 4

Pengukuran keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya ditandai oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi mencakup pula kualitas manusia. Sehingga konsep pengukuran keberhasilan pembangunan harus berorientasi pula pada manusia, yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu dirasakan seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan kualitas masyarakat sebagai manusia. Pembangunan manusia yang mencakup tiga dimensi pokok yaitu umur panjang, pengetahuan dan standar kehidupan layak dapat dilihat dari perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM).

Capaian pembangunan manusia di DKI Jakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. IPM DKI Jakarta adalah yang tertinggi diantara provinsi lainnya. Hal ini didukung oleh kemajuan dalam berbagai bidang dengan berbagai sarana prasarana kesehatan, pendidikan serta pusat perekonomian di Jakarta yang lebih baik. Sehingga akses untuk mendapatkan, kesehatan, dan ekonomi di Jakarta cukup mudah dan terjangkau.

Angka IPM DKI Jakarta pada tahun 2010 sebesar 77,60 lalu meningkat 0,72 poin menjadi 78,33 di tahun 2012. Angka IPM merupakan agregasi dan kombinasi nilai komponen-komponennya, sehingga perkembangan IPM sangat ditentukan oleh perkembangan komponennya. Perkembangan komponen IPM DKI Jakarta selama tahun 2010-2012 menunjukkan peningkatan yang relatif stabil. Di tahun 2012 Angka Harapan Hidup mencapai 73,5 tahun, Angka Melek Huruf mendekati 100 persen yaitu 99,21 persen, kemudian Rata-rata Lama Sekolah sebesar 10,98 tahun atau setara kelas 2 SLTA dan Pendapatan Perkapita Disesuaikan yang mencapai Rp. 635 290

Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta Tahun 2012



Sumber : BPS

### Karakteristik Pembentuk IPM

Karakteristik	Satuan	2010	2011	2012
Angka Harapan Hidup	Tahun	73,20	73,35	73,50
Angka Melek Huruf	%	99,13	99,15	99,21
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	10,93	10,95	10,98
Pendapatan Per Kapita Disesuaikan	Rp.000	628,67	632,17	635,29
<b>IPM</b>		<b>77,60</b>	<b>77,97</b>	<b>78,33</b>

Sumber : BPS

# 5

## KETENAGAKERJAAN

### Tingkat Pengangguran di DKI Jakarta Terus Menurun

Selama kurun waktu 2011-2013 tingkat pengangguran berkurang dari 10,80% di tahun 2011 menjadi 9,94% di tahun 2013

#### Statistik Ketenagakerjaan DKI Jakarta

Uraian	2011	2012	2013
Penduduk Usia 15 thn keatas	7 415,69	7 464,44	7 545,04
Angkatan Kerja	5 143,83	5 283,23	5 163,95
Penduduk Bekerja	4 588,42	4 716,72	4 650,78
Penganggur	555,41	566,51	513,17
TPAK (%)	69,36	70,83	68,44
Tingkat Pengangguran (%)	10,80	10,72	9,94
Bekerja (%)	89,20	89,28	90,06
UMP (ribu)	1 290	1 529	2 200
Bekerja di Sektor A (%)	1,00	2,63	0,77
Bekerja di Sektor M (%)	18,95	17,09	17,08
Bekerja di Sektor S (%)	80,05	80,28	81,08

Sumber : Sakernas 2011-2013

#### Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta



Sumber : Sakernas 2011-2012

Dalam periode 2011-2013, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di DKI Jakarta meningkat. Selama kurun waktu tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja berfluktuasi yaitu dari 69,36 persen di tahun 2011 menjadi 70,83 persen di tahun 2012. Kemudian di tahun 2013 menurun 2,39 poin menjadi 68,44 persen (mengalami penurunan sebanyak 119,28 ribu).

Demikian juga tingkat kesempatan kerja di DKI Jakarta dari tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja terus meningkat dari 89,20 persen di tahun 2011 menjadi 89,28 persen di tahun 2012, dan di tahun 2013 naik lagi menjadi 90,06 persen. Tingginya persentase penduduk bekerja ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari angkatan kerja terserap ke dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan pendekatan tiga sektor utama (*Agriculture*, *Manufacture* dan *Services*), Sektor jasa-jasa (S) mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Selama tahun 2011-2013 penyerapan tenaga kerja pada sektor ini lebih dari 80 persen dan cenderung terus meningkat. Peningkatan sektor jasa-jasa ini mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan pertambangan. Pada tahun 2013 sektor jasa-jasa mampu menyerap sebesar 81,28 persen. Sementara itu sektor *Manufacture* (industri, konstruksi dan LGA) menempati urutan kedua yaitu sebesar 17,08 persen. Sektor *Agriculture* (pertanian dan pertambangan) hanya menyerap sebesar 0,77 persen.

# KETENAGAKERJAAN

UMP di DKI Jakarta 2,2 juta rupiah

Di tahun 2013, persentase kenaikan UMP sebesar 43,87 persen

# 5

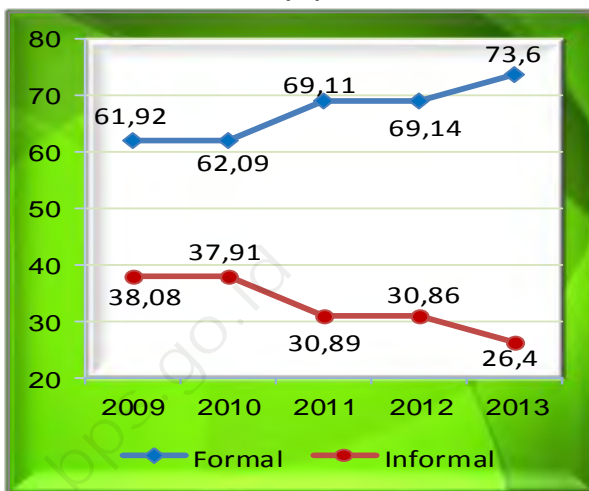
Berdasarkan status pekerjaan, ketenagakerjaan dibedakan menjadi kegiatan formal dan informal. Klasifikasi formal adalah mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan yang berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan status lainnya masuk dalam klasifikasi informal. Dari tahun 2009-2013, persentase penduduk yang bekerja di sektor formal terus menunjukkan peningkatan yang berarti. Dari 61,92 di tahun 2009 naik menjadi 69,11 pada tahun 2011 dan di tahun 2013 naik lagi menjadi 73,60 persen. Sebaliknya penduduk yang bekerja di sektor informal turun dari 38,08 persen di tahun 2009 menjadi 30,89 persen di tahun 2011, kemudian turun lagi menjadi 26,4 persen ditahun 2013. Tingginya pekerja sektor formal di Jakarta dikarenakan banyak kegiatan usaha yang berlangsung secara formal kelembagaan seperti pada kantor-kantor dan badan usaha. Kenaikan jumlah pekerja di sektor formal menunjukkan peningkatan status pekerja.

Upah minimum Provinsi (UMP) di DKI Jakarta selama tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan. Persentase kenaikan UMP dari tahun 2012 ke tahun 2013 merupakan tertinggi selama kurun waktu 13 tahun terakhir yaitu sebesar 43,87 persen. Pada tahun 2009 UMP DKI Jakarta sebesar Rp. 1 069 865,-. Selanjutnya naik 11,04 persen di tahun 2010 menjadi Rp.1 188 010,-. Di tahun 2012 sebesar Rp. 1.529.150,- naik sebesar Rp. 239 150,-. Pada tahun 2013 UMP di DKI naik sangat signifikan menembus 2 juta rupiah yaitu Rp. 2 200 000,-.

## Tahukah Anda

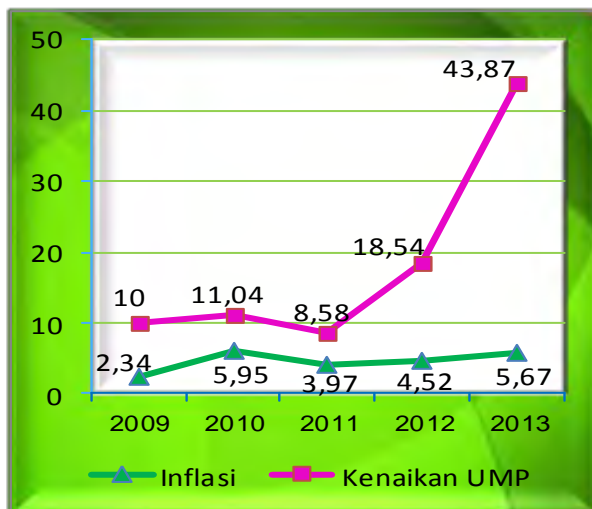
\*\*\*\* Selain UMP juga ditetapkan UMPS (Upah Minimum Sektoral Provinsi) yang dibayarkan secara sektoral oleh perusahaan di bidang usaha sejenis yang memiliki kemampuan membayar upah di atas UMP

### Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja pada Sektor Formal dan Informal Tahun 2009-2013 (%)



Sumber : Sakernas 2009-2013

### Inflasi dan Kenaikan UMP DKI Jakarta 2009-2013 (%)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013



# 6

## KESEHATAN

### Kesehatan Penduduk Jakarta Terus Membaik

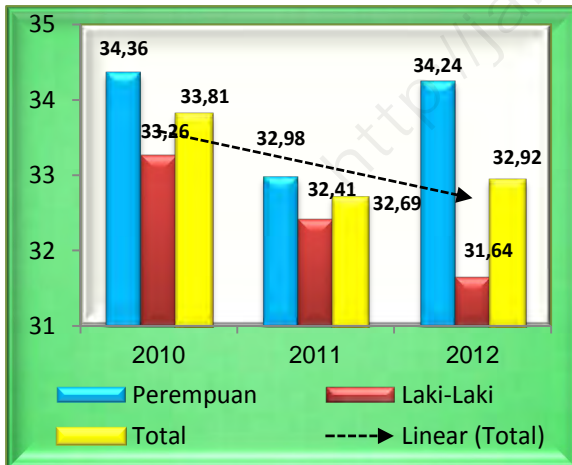
**Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan di tahun 2012 sebesar 32,92 berkurang 0,89 poin dibanding tahun 2010**

#### Indikator Kesehatan DKI Jakarta, 2010-2012

Uraian / Jenis Kelamin	2010	2011	2012
<b>Angka kematian bayi per 1000 kelahiran</b>			
Laki-laki	22,3	22,3	22,3
Perempuan	15,9	15,9	15,9
Laki-laki + Perempuan	19	19	19
<b>Angka Harapan Hidup</b>			
Laki-laki	70,3	70,3	70,3
Perempuan	74	74	74
Laki-laki + Perempuan	72,1	72,1	72,1
<b>% balita pernah diimunisasi</b>	<b>92,32</b>	<b>97,90</b>	<b>97,85</b>

Sumber : Proyeksi hasil SP2010 dan Susenas

#### Persentase Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan, di DKI Jakarta



Sumber : Susenas 2010-2012

Salah satu tujuan pembangunan di DKI Jakarta antara lain adalah terciptanya kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata. Ukuran keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan yang memadai. Indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian bayi, peningkatan angka harapan hidup serta persentase balita yang pernah diimunisasi.

Berdasarkan proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010, indikator kesehatan untuk angka kematian bayi berada pada kisaran 19 dari 1000 kelahiran. Angka kematian bayi laki-laki sebesar 22,3 lebih tinggi dari kematian bayi perempuan sebesar 15,9. Tingginya angka kematian bayi laki-laki berimplikasi pada rendahnya rata-rata angka harapan hidup laki-laki dibandingkan perempuan. Angka harapan hidup perempuan mencapai 74 tahun, sementara pada laki-laki sebesar 70,3 tahun. Secara rata-rata, angka harapan hidup penduduk DKI Jakarta dalam kurun waktu 2010-2012 mencapai 72,1 tahun.

Indikator lain untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Selama tahun 2010-2012 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan menunjukkan tren menurun. Penurunan tersebut menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin membaik. Tahun 2010 sebanyak 33,81 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, turun menjadi 32,92 persen di tahun 2012. Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dibanding penduduk laki-laki.

## **Hampir Semua Penolong Kelahiran adalah Tenaga Medis**

**98,46 penolong kelahiran adalah tenaga medis, hanya 1,54 persen oleh tenaga non medis di tahun 2012**

Dalam rangka melayani kebutuhan kesehatan warga Jakarta, Pemprov terus mengembangkan pelayanan kesehatan prima bagi warga Jakarta. Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau, baik dari aspek pembiayaan maupun aspek lokasi. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah ketersediaan sarana kesehatan Puskesmas sampai tingkat kelurahan.

Upaya lainnya dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat adalah peningkatan penolong kelahiran oleh tenaga medis. Idealnya seluruh kejadian kelahiran di tolong oleh tenaga medis. Sampai dengan tahun 2012 semakin besar persentase persalinan yang ditangani oleh tenaga medis, dan semakin kecil yang ditolong oleh tenaga non medis.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi, merupakan investasi kesehatan yang harus dilakukan sejak usia dini. Upaya pemerintah dalam mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif memperoleh respon yang positif dari masyarakat Jakarta. Hal ini terlihat dari cukup tingginya kenaikan persentase balita yang mendapat ASI khususnya secara eksklusif (minimal 6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan) di tahun 2012 yaitu 12,09 poin menjadi 46,22 persen dari jumlah 751 223 ibu menyusui. Sejalan dengan itu, persentase balita diimunisasi mencapai 97,85 persen di tahun 2012.

### Penolong Kelahiran di DKI Jakarta

Penolong Kelahiran	2010	2011	2012
Dokter	38,8	40,86	35,44
Bidan	58,9	56,96	62,37
Paramedis	0,3	0,28	0,65
Dukun	1,9	1,7	1,40
Family	-	-	0,06
Lainnya	0,1	0,22	0,08

Sumber : Susenas 2010-2012

**Tahukah Anda**

**\*\*\*\*\* Persentase balita yang mendapat ASI eksklusif meningkat dari 34,02% di tahun 2010 menjadi 46,22% di tahun 2012**

### Persentase Balita Usia 6-59 Bulan Menurut Lama pemberian ASI tanpa Minuman/Makanan Tambahan

Lama Pemberian ASI tanpa Makanan Tambahan	2010	2011	2012
ASI saja selama < 6 Bulan	65,98	65,87	53,78
ASI saja minimal 6 bulan (ASI eksklusif)	34,02	34,13	46,22
Jumlah	100,00 (771 190)	100,00 (740 027)	100 751 223

Sumber : Susenas 2010-2012



# 7

## PENDIDIKAN

### Mulai Tahun 2012 di DKI Jakarta Terselenggara Program Wajib belajar 12 Tahun

Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas adalah 10,98 persen

#### Indikator Pendidikan DKI Jakarta, 2010-2012

	2010	2011	2012
<b>Angka Buta Huruf</b>			
Laki-laki	0,60	0,52	0,34
Perempuan	1,20	1,67	1,39
Total	0,80	1,10	0,86
<b>Rata-rata Lama Sekolah (tahun) usia 15 +</b>			
Total	10,93	10,93	10,98
<b>Angka Partisipasi Sekolah (APS)</b>			
7 - 12	99,16	98,09	98,97
13 - 15	91,45	92,01	93,79
16 - 18	61,99	58,56	60,81

Sumber : Susenas 2010-2012

#### Persentase Penduduk Usia 10 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, DKI Jakarta, Tahun 2012



Sumber : Susenas 2012

### Tahukah Anda

Sejak tahun 2006 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBD

Kebijakan Pemprov DKI Jakarta dalam upaya memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lebih lama dan lebih baik diwujudkan dengan program wajib belajar 12 tahun. Bila saat ini rata-rata lama sekolah adalah 10,98 tahun, maka dengan adanya program wajib belajar 12 tahun tingkat pendidikan terendah di Jakarta adalah SMA atau sederajat.

Dukungan yang besar dari Pemprov seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pendidikan serta bantuan operasional sekolah menjadikan capaian di sektor pendidikan mencatat hasil yang memuaskan. Terlihat dari angka kelulusan siswa 100 persen ditingkat SD, SMP 99,95 persen, SMA 98,65 persen dan SMK 99,77 persen.

Lebih dari 50 persen penduduk usia 10 tahun ke atas di DKI Jakarta di tahun 2012 tamat SMA atau sederajat. Menurut jenis kelamin, pendidikan penduduk laki-laki relatif lebih tinggi dari perempuan. Masih ada beberapa sebagian masyarakat yang lebih mengutamakan laki-laki untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, dan juga ketika ekonomi terbatas masyarakat lebih mengutamakan anak laki-laki untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Capaian pembangunan yang memuaskan di bidang pendidikan juga ditunjukkan dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). Pada jenjang pendidikan SD (usia 7-12 tahun) hampir mencapai 100 persen yaitu sebesar 98,97 persen, di tingkat SLTP (usia 13-15 tahun) sebesar 93,79 persen, dan di tingkat SLTA (usia 16-18 tahun) sebesar 60,81 persen.

# PENDIDIKAN

# 7

## Mayoritas Penduduk DKI Jakarta Tamatan SMA Keatas

**Penduduk 10 tahun keatas yang pendidikan tertinggi SMA keatas ada sebanyak 50,23 persen**

Indikator rasio murid-kelas dapat menggambarkan ketersediaan dan kelayakan sarana pendidikan. Semakin kecil rasio murid-kelas, maka proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik, karena kepadatan murid dalam kelas menjadi lebih kecil.

Rasio murid-kelas tertinggi berada pada jenjang SD yaitu 36,32. Artinya setiap satu kelas rata-rata diisi oleh 36 orang murid. Jumlah yang relatif besar ini dapat mempengaruhi ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar. Sementara untuk jenjang SLTP, rasio murid kelas sebesar 35,10. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan jenjang SD, sehingga proses belajar mengajar di tingkat SLTP lebih memadai dibandingkan pada tingkat SD. Pada jenjang SLTA rasio murid kelas sebesar 34,37 ini berarti kepadatan kelas di tingkat SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan kepadatan kelas di tingkat SLTP dan lebih rendah dibandingkan tingkat SD.

Seperti pada rasio murid kelas, rasio murid-guru pada tingkat SD juga terbesar yaitu sekitar 20. Angka ini menurun dibanding tahun 2011/2012, yaitu sebesar 22. Penurunan rasio juga terjadi pada tingkat TK, sedangkan tingkat SMK ada kenaikan rasio murid guru dibanding tahun lalu. Hal ini menandakan semakin banyak peminat sekolah SMK di Jakarta. Pada tingkat SMK setiap guru memiliki beban tanggung jawab terhadap sekitar 13 murid.

### Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di DKI Jakarta, Tahun 2012/2013

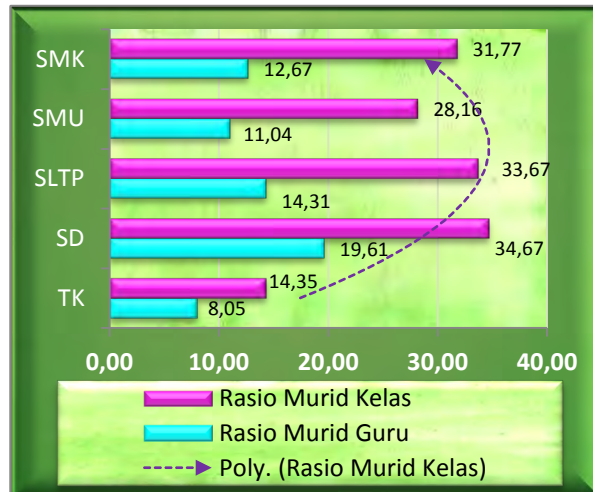
Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
TK	1 924	81 723	10 151
SD	3 026	844 784	43 071
SLTP	4 041	340 994	23 830
SMU	471	153 054	13 869
SMK	584	197 574	15 599

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

## Tahukah Anda

\*\*\*\* Secara nasional, angka buta huruf untuk penduduk 10 tahun ke atas DKI Jakarta terendah secara nasional yaitu sebesar 0,86 persen, angka nasional 6,02 persen

### Rasio Murid, Guru dan Rasio Murid-Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, di DKI Jakarta, Tahun 2012/2013



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

# 8

## PERUMAHAN

### Konsumsi Air Minum Leding/Kemasan Terus Meningkat

Selama 3 tahun terakhir kenaikan konsumsi air minum leding/kemasan meningkat 6,69 persen

#### Indikator Perumahan (%) di DKI Jakarta

Karakteristik	2010	2011	2012
Lantai (bukan tanah)	96,40	99,75	99,64
Luas lantai per kapita ( $\geq 10 \text{ m}^2$ )	53,91	58,01	57,51
Dinding (tembok)	90,80	91,88	91,21
Atap (kayu/sirap, beton, genteng)	56,11	55,03	50,57
Fasilitas penerangan (listrik)	99,79	99,95	99,92
Fasilitas air minum (leding/kemasan)	79,30	81,94	85,99
Jamban (milik sendiri)	72,84	76,30	77,33
Tempat pembuangan akhir tinja (tangki septik)	93,34	93,90	93,02

Sumber : Susenas 2010-2012

### Tahukah Anda

\*\*\*\* Masih sekitar 42 persen penduduk Jakarta tinggal dengan luas lantai per kapita kurang dari  $10 \text{ m}^2$

#### Rumah Susun Sederhana Menurut Kota, 2012

Kota	Jumlah Lokasi	Luas Area (Ha)	Jumlah Unit
Jakarta Selatan	2	3,00	520
Jakarta Timur	15	73,24	9 401
Jakarta Pusat	10	23,73	7 297
Jakarta Barat	8	35,81	3 430
Jakarta Utara	13	95,92	7 774
DKI Jakarta	48	231,70	28 422

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

Jumlah penduduk Jakarta terus bertambah seiring dengan pesatnya pembangunan kota Jakarta yang semakin menarik arus urbanisasi. Penambahan jumlah penduduk ini tidak diikuti dengan penambahan lahan. Sehingga dengan lahan yang terbatas menjadikan harga tanah terus melambung tinggi dan sulit bagi masyarakat di DKI Jakarta untuk memiliki rumah.

Kesadaran masyarakat Jakarta yang tinggi akan kesehatan tercermin dari persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan akhir tinja dengan tangki septik. Dalam 3 tahun terakhir cukup tinggi sekitar 93 persen. Demikian juga penggunaan air minum leding atau kemasan terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2012, persentasenya naik hampir 7 poin menjadi 85,99 persen dibanding tahun 2010 sebesar 79,30 persen. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa air tanah di DKI Jakarta sudah tidak layak minum.

Salah satu alternatif solusi kepemilikan rumah bagi warga Jakarta adalah dengan pembangunan vertikal atau rumah susun dengan harga yang terjangkau. Peningkatan ketersediaan rumah susun di tahun 2012 cukup tinggi. Saat ini jumlah unit di DKI Jakarta ada 28 422 unit dari 48 lokasi Rusunami. Selanjutnya hampir seluruh rumah tangga di DKI Jakarta (99,92 persen) menggunakan listrik sebagai fasilitas penerangannya. Jaringan listrik yang sudah merata di seluruh wilayah kecuali Kepulauan Seribu, menyebabkan masyarakat mudah mengakses listrik.



# KEMISKINAN

**Angka Kemiskinan Tahun 2013 Turun 0,14 Poin**

**Persentase penduduk miskin tahun 2013 turun menjadi 3,55 persen, dari 3,69 persen di tahun 2012**

# 9

Secara makro, jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK).

Pada bulan Maret 2013 GK di DKI Jakarta mencapai angka diatas 400 ribu per kapita yaitu Rp. 407 437,-. Selama kurun waktu tahun 2010-2013 penduduk miskin di DKI Jakarta berfluktuasi. Hal ini disebabkan kemiskinan Jakarta sudah pada posisi terbawah (*hard rock*) sehingga sangat sulit mengharapkan jumlah penduduk miskin berkurang secara drastis. Dibandingkan kemiskinan di tahun 2010 angka kemiskinan tahun 2013 naik 0,07 poin menjadi 3,55 persen sementara di tahun 2010 sebesar 3,48 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2012 sebesar 363,2 ribu (3,69 persen), jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta pada tahun 2013 sebesar 354,19 ribu orang menurun 9,01 ribu.

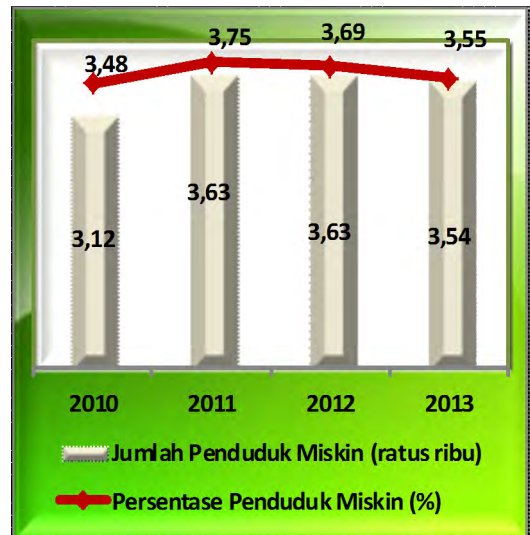
Dimensi lain dari kemiskinan adalah tingkat kedalaman (P1) dan keparahan kemiskinan (P2). Kedua angka indeks tersebut menunjukkan kenaikan bahkan tertinggi selama periode 2010-2013. Kenaikkan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi garis kemiskinan, serta ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin melebar.

## Indikator Kemiskinan di DKI Jakarta

Uraian	2010	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	312,2	363,4	363,2	354,19
Persentase Penduduk Miskin (%)	3,48	3,75	3,69	3,55
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bulan)	331 169	355 480	379 052	407 437
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,45	0,60	0,50	0,63
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,11	0,15	0,13	0,17

Sumber : Susenas 2010-2013

## Trend Kemiskinan DKI Jakarta



Sumber : Susenas 2010-2013

**Tahukah Anda**

\*\*\*\*\* **Persentase angka kemiskinan turun namun ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin besar**

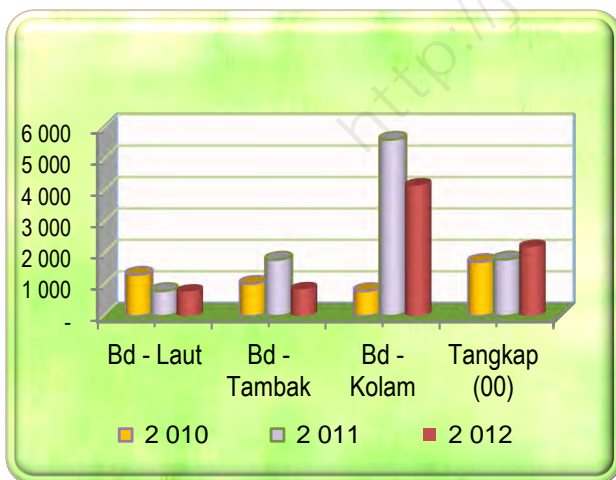
**Produksi Perikanan tahun 2012 Meningkatkan 24,17 Persen**  
**Kenaikan produksi didorong oleh kenaikan tangkapan**  
**ikan laut yang naik sekitar 27 persen**

### Statistik Tanaman Hias DKI Jakarta

Uraian	2010	2011	2012
<b>Anggrek</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	171 831	318 548	38 125
Produksi (ribu tangkai)	1 305,6	1 683,6	211,4
<b>Kuping Gajah</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	17 722	68 655	12 356
Produksi (tangkai)	67 463	85 385	23 419
<b>Pisang-pisangan</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	24 993	15 394	4 069
Produksi (tangkai)	100 069	25 551	24 394
<b>Mawar</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	14 730	21 495	9 679
Produksi (tangkai)	26 550	31 863	46 465

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan

### Hasil Budidaya dan Penangkapan Ikan di DKI Jakarta - (ton)



Sumber : Dinas Pertanian dan dan Kelautan

Produksi tanaman hias di DKI Jakarta sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini terjadi seiring dengan penurunan luas panen, demikian juga dengan nilai produksinya. Penurunan tertinggi terjadi pada tanaman anggrek, sedangkan pada tanaman mawar terjadi kenaikan produksi, meskipun luas panen menurun. Terbatasnya lahan pertanian di Jakarta diduga menjadi penyebab menurunnya produksi tanaman hias di tahun 2012 ini.

DKI Jakarta memiliki wilayah laut yang cukup luas, sehingga menjadikan sub sektor perikanan (terutama ikan laut) memiliki potensi ekonomi tersendiri. Kegiatan perikanan tangkap laut mendominasi sektor perikanan dibandingkan lainnya dengan jumlah produksi yang jauh diatas perikanan lainnya. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan cukup tinggi dari produksi tangkapan ikan di laut lepas sebesar 22 persen yaitu dari 180,2 ribu ton di tahun 2011 menjadi 219,8 ribu ton di tahun 2012. Untuk perikanan budi daya, terjadi penurunan produksi pada semua jenis. Penurunan tertinggi terjadi pada budidaya tambak sebesar 53 persen, selanjutnya budidaya kolam menurun sekitar 26 persen dan budidaya laut menurun sebesar 2 persen. Keterbatasan lahan untuk budidaya yang ada di Jakarta merupakan penyebab terjadinya penurunan produksi pada perikanan budidaya.

# ENERGI DAN AIR BERSIH

# 11

**Produksi Listrik Disalurkan Meningkat, Daya Listrik Hilang (Losses) Menurun**  
**Di tahun 2012 produksi listrik disalurkan meningkat 9,3 %, Losses turun 4,66 poin**

Kota Jakarta merupakan kota metropolitan dengan aktifitas yang terus berlangsung sepanjang hari sehingga mendorong tingginya konsumsi listrik. Namun demikian konsumsi listrik belum sepenuhnya dapat terpenuhi karena peningkatan pasokan listrik tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan listrik. Di tahun 2012 produksi listrik yang disalurkan di Jakarta meningkat sekitar 9 persen, dengan jumlah pelanggan sebesar 4,116 juta, naik sekitar 6 persen. Tantangan terbesar dalam manajemen listrik di Jakarta adalah bagaimana mengatur beban puncak sehingga inefisiensi listrik bisa diminimalkan mengingat gap penggunaan listrik di siang hari (hari kerja) sangat besar dibandingkan penggunaan di malam hari. Namun demikian pada tahun 2012 PLN dapat memperbaiki kinerja dengan berhasilnya menurunkan kehilangan daya menjadi 6,74 % (2,782 juta MWH) atau turun sebesar 38,42 %.

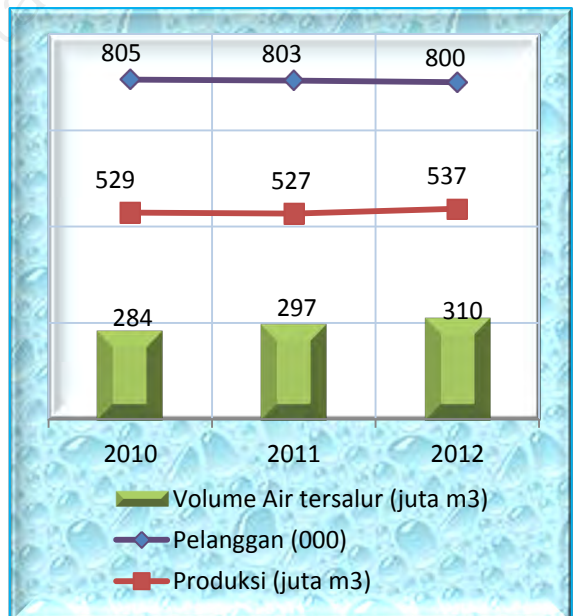
Di sisi lain, kebutuhan air bersih di Jakarta menjadi sangat vital mengingat kondisi air tanah yang sudah tidak layak serta pembatasan penggunaan air tanah demi menjaga lingkungan. Untuk itu, pemerintah provinsi berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan air bersih melalui PT PAM Jaya. Produksi air bersih di Jakarta pada tahun 2012 mencapai 537 juta m<sup>3</sup> dengan jumlah pelanggan sebanyak 800 ribu pelanggan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan produksi air bersih dan volume air yang disalurkan sebesar masing-masing 4,37 persen dan 1,9 persen. Volume air disalurkan masih jauh dibawah produksinya, dan masalah kebocoran pipa dan jebolnya pintu air masih menjadi tantangan utama operator air bersih disamping bahan baku air bersih yang terbatas.

Indikator Listrik di DKI Jakarta

Keterangan	2010	2011	2012
Pelanggan (000)	3 539	3 868	4 116
Jumlah MWH (juta)	32,966	35,061	38,322
Susut MWH (juta)	4,011	4,518	2,782
Produksi MWH (juta)	36,977	39,579	41,248
Losses (%)	10,8	11,4	6,74

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

Jumlah Pelanggan, Produksi dan Volume Tersalur Air Bersih DKI Jakarta, Tahun 2010-2012



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013



# 12

## INDUSTRI PENGOLAHAN

### Industri Pakaian Jadi Menyerap Tenaga Kerja Terbesar

**Jumlah perusahaan industri terbesar adalah industri pakaian jadi sebesar 24 % dengan menyerap 24,73 % pekerja dari total pekerja di sektor industri**

#### Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan,

KETERANGAN	2009	2010	2011
Industri Pengolahan (perusahaan)	1 699	1 588	1 451
Tenaga Kerja (orang)	317 450	312 571	304 397
Nilai Tambah (milyar Rp.)	110 584	127 193	123 398

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

#### Nilai Produksi Industri Besar Sedang di DKI Jakarta (Trilyun Rp.)



### Tahukah Anda

\*\*\*\* Guna mendukung kebijakan 'Clean Industry' dari Pemprov DKI Jakarta, industri yang polutif yang ada di Jakarta direlokasi ke daerah pinggiran Jakarta

Di tahun 2011 jumlah perusahaan industri pengolahan kembali berkurang sebesar 8,6 persen atau 137 perusahaan, dibanding tahun 2010. Setelah di tahun 2010 jumlah perusahaan industri sudah berkurang sebanyak 111 perusahaan. Namun penurunan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan tahun 2011 hanya sekitar 3 persen menjadi 123 398 milyar rupiah dari 127 193 milyar rupiah di tahun 2010. Kontribusi terbesar yang menunjang keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan pada tahun 2011 ini berasal dari industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer yaitu sebesar 85 170 milyar rupiah naik 48 persen dibandingkan tahun 2010.

Berdasarkan banyaknya jumlah perusahaan, potensi industri pengolahan di DKI Jakarta di tahun 2011, menunjukkan pelaku industri yang bergerak dibidang **pakaian jadi** mendominasi sebesar 24 persen dari seluruh jenis industri yang ada. Diikuti dengan perusahaan yang bergerak dibidang makanan sekitar 12 persen dan industri dibidang barang dari karet dan plastik sebesar 11,03 persen. Selama tahun 2009-2011 secara berturut-turut data perindustrian menunjukkan informasi yang sama.

Dominasi jumlah perusahaan dibidang Pakaian Jadi juga memberikan korelasi yang positif dengan penyerapan tenaga kerja dibidang ini, yaitu mencapai 24,73 persen (75 283 pekerja) terhadap total tenaga kerja keseluruhan sektor industri pengolahan pada tahun 2011. Diikuti oleh perusahaan yang bergerak dibidang kimia dan barang-barang dari bahan kimia menyerap pekerja sebesar 9,9% dari total jumlah pekerja.

## Produktivitas Tenaga Kerja Meningkat Tajam

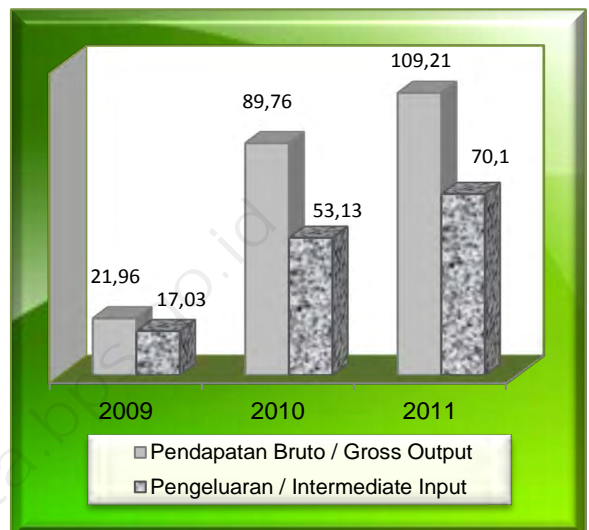
**Produktivitas tenaga kerja di tahun 2011 merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 2006-2011**

Sektor konstruksi memegang peran penting seiring dengan pesatnya pembangunan di kota Jakarta yang terus berbenah diri sebagai kota metropolitan. Kontribusi sektor konstruksi di DKI Jakarta selama kurun waktu 2009 – 2011 cukup tinggi yaitu sekitar 11 persen dengan laju pertumbuhan dalam kisaran 6,2 – 7,2 persen.

Selama kurun waktu tahun 2010-2011 terjadi lonjakan yang cukup tinggi dari pendapatan perusahaan konstruksi di DKI Jakarta, Pada tahun 2010 pendapatan bruto perusahaan konstruksi mencapai 89 763,52 milyar rupiah atau meningkat sekitar 300 persen dibandingkan tahun 2009. Lalu di tahun 2011 naik sekitar 22 persen yaitu sebesar 109 213,5 milyar rupiah. Disisi lain, biaya-biaya (biaya antara) yang dikeluarkan dalam menghasilkan output tersebut, juga meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biaya antara pada tahun 2010 proporsinya mencapai 59,19% dari pendapatan bruto, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 64,19 persen.

Seiring dengan lonjakan pendapatan di sektor konstruksi, produktivitas dan penyerapan tenaga kerja harian lepas di sektor konstruksi juga meningkat tajam di tahun 2010 dan 2011 dibandingkan kondisi tahun 2009. Di tahun 2010 tenaga harian lepas sebesar 79 juta orang hari, meningkat sekitar 42 persen dibanding tahun 2009, kemudian naik lagi sebesar 21 persen di tahun 2011 menjadi 95,5 juta orang hari. Sementara pada produktivitas tenaga kerja, di tahun 2011 produksi (output) per tenaga kerja mencapai 1 059 juta rupiah pertahun sedangkan pada tahun 2009 sebesar 297 juta rupiah pertahun, atau meningkat sebesar 256 persen.

### Perkembangan Pendapatan Bruto dan Biaya Antara Perusahaan Konstruksi, (Milyar Rp.)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### Produktivitas dan Tenaga Kerja Harian Lepas di Sektor Konstruksi

Keterangan	2009	2010	2011
Produktivitas (juta rupiah)	297	903	1 059
Tenaga kerja harian lepas (ribu orang hari)	55 513	79 049	95 513
Proporsi pengeluaran dan pendapatan bruto	77,55	59,19	64,19

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

**Tahun 2012 Jumlah Wisman ke Jakarta Meningkat**  
**Ada sebanyak 2 125 513 wisman di tahun 2012, meningkat**  
**6,07 persen dibandingkan tahun 2011**

### Jumlah Wisman dan Pengunjung Obyek Wisata Unggulan DKI Jakarta

Uraian	2010	2011	2012
<b>Jumlah Wisman</b>			
Sukarno Hatta	1 823 636	1 933 022	2 053 850
Tanjung Priok	63 859	65 171	66 168
Halim PK	5 371	5 751	5 495
Total	1 892 866	2 003 944	2 125 513
<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan</b>			
Ancol	12 834 890	18 450 016	15 848 953
TMII	5 298 719	5 186 445	7 888 787
Ragunan	3 580 024	4 090 567	4 283 895
Monas	1 253 266	1 516 153	1 418 469
Lainnya	1 197 701	739 825	627 266
Total	24 164 600	29 983 006	30 067 363

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### Statistik Hotel DKI Jakarta

Uraian	2010	2011	2012
<b>Akomodasi</b>			
Hotel Bintang	165	173	173
Hotel Non Bintang	186	202	214
Total	351	375	392
<b>Jumlah Kamar</b>			
Hotel Bintang	28 949	29 443	30 782
Hotel Non Bintang	6 572	7 219	7 930
Total	35 521	36 662	38 712
<b>Jumlah Tempat Tidur</b>			
Hotel Bintang	40 002	40 514	42 814
Hotel Non Bintang	8 895	10 214	10 742
Total	48 897	50 728	53 556
<b>Tingkat Hunian Kamar</b>			
Hotel Bintang	51,73	53,06	53,45
Hotel Non Bintang	60,78	61,14	59,60
Total	52,96	54,24	54,45
<b>Rata-rata Lama Menginap</b>			
Hotel Bintang	2,02	1,98	1,92
Hotel Non Bintang	1,38	1,36	1,35
Total	1,89	1,83	1,78

Sumber : Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya 2013

Sebagai ibukota negara, dengan jumlah penduduk yang besar, pusat ekonomi dan budaya, Jakarta adalah tujuan utama para wisatawan domestik. Demikian pula bagi wisatawan mancanegara, di tahun 2012 Jakarta terpilih sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Asia dalam salah satu ajang pemilihan oleh situs wisata internasional.

Terjadi kenaikan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke kota Jakarta pada tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,25 persen. Dilihat dari pintu masuk, sebagian besar wisman (96,63 persen) masuk melalui pintu Sukarno Hatta.

Secara keseluruhan jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata unggulan di DKI Jakarta cenderung meningkat meskipun hanya 0,28 persen. Pada tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata unggulan mencapai 30 006 363. Kunjungan terbanyak adalah Ancol sebesar 52,71 persen dari total obyek wisata yang lainnya. Namun persentase kenaikan jumlah kunjungan wisatawan terbesar obyek wisata TMII yaitu sebesar 52 persen.

Usaha akomodasi di Jakarta pada tahun 2012 ada 392. Jika dilihat berdasarkan tingkat hunian kamar, hotel berbintang mempunyai tingkat hunian yang lebih rendah sebesar 53,45 persen dibanding non bintang sebesar 59,6 persen. Namun rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang lebih tinggi sebesar 1,92 hari dibanding non bintang sebesar 1,35 hari.



# TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

## Kenaikan Panjang Jalan Tidak Sebanding Dengan Kenaikan Kendaraan Bermotor

Di tahun 2012 kenaikan panjang jalan 1,3 persen, kenaikan kendaraan bermotor 9,52 persen

# 15

Pemprov DKI Jakarta sedang bekerja keras mewujudkan sistem transportasi massal yang baik melalui pembangunan **Mass Rapid Transit (MRT)** agar masalah kemacetan bisa terurai. Tahun 2012 Pemrov DKI Jakarta berhasil menambah panjang jalan sebesar 1,3 persen atau bertambah sebesar 89 801 meter. Namun demikian pertambahan panjang jalan tersebut masih lebih rendah dari pertambahan jumlah kendaraan bermotor. Pada tahun 2012 jumlah kendaraan bermotor naik sebesar 9,52 persen, dan yang mengalami kenaikan paling tajam adalah sepeda motor sebesar 9,78 persen.

Pelayanan angkutan umum Trans Jakarta sudah ada sejak tahun 2004. Di tahun 2012 jumlah armada Trans Jakarta mencapai 565 armada, dengan jumlah penumpang sebesar 111 260 431 orang, menurun 3,06 persen dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula pendapatan dari Trans Jakarta mencapai sekitar 364,46 milyar rupiah, menurun sebesar 3,97 persen dibanding tahun 2011. Penurunan terjadi karena banyak armada bus yang rusak dan bahan bakar gas yang sulit diperoleh, juga sering tidak sterilnya jalur busway sehingga layanan tidak optimal.

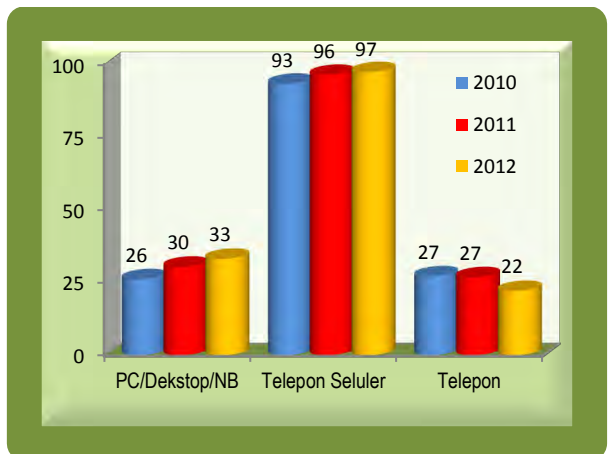
Akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama untuk telepon seluler dan komputer personal/desktop/notebook. Pada tahun 2010 rumahtangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 93 persen meningkat menjadi 97 persen di tahun 2012. Sementara kepemilikan telepon rumah menurun seiring dengan meningkatnya rumahtangga yang memiliki telepon seluler. Rumahtangga yang memiliki komputer personal/desktop/notebook pada tahun 2010 mencapai 26 persen meningkat menjadi 33 persen pada tahun 2012.

### Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun

Uraian	2010	2011	2012
<b>Panjang Jalan (meter)</b>			
Tol	112 960	123 481	123 731
Negara	163 780	142 647	152 516
Provinsi	6 267 257	6 599 913	6 681 445
<b>Total</b>	<b>6 543 997</b>	<b>6 866 041</b>	<b>6 955 842</b>
<b>Jumlah Kendaraan Bermotor</b>			
Sepeda Motor	8 764 130	9 861 451	10 825 973
Mobil Penumpang	2 334 883	2 541 351	2 742 414
Mobil Beban	565 727	581 290	561 918
Mobil Bis	332 779	363 710	358 895
Kend khusus	-	-	129 113
<b>Total</b>	<b>11 997 519</b>	<b>13 347 802</b>	<b>14 618 313</b>
<b>Angkutan Umum Masal Trans Jakarta (Busway)</b>			
Jumlah Bus	404	567	565
Penumpang	86 937 487	114 783 000	111 260 431
Pendapatan (Milyar Rp)	288,76	379,46	364,39

Sumber : Jakarta dalam Angka 2013

### Persentase Rumahtangga Pemilik Telepon, Telepon Seluler, dan Personal Computer/ Desktop/Notebook di DKI Jakarta



Sumber : Jakarta dalam Angka 2013

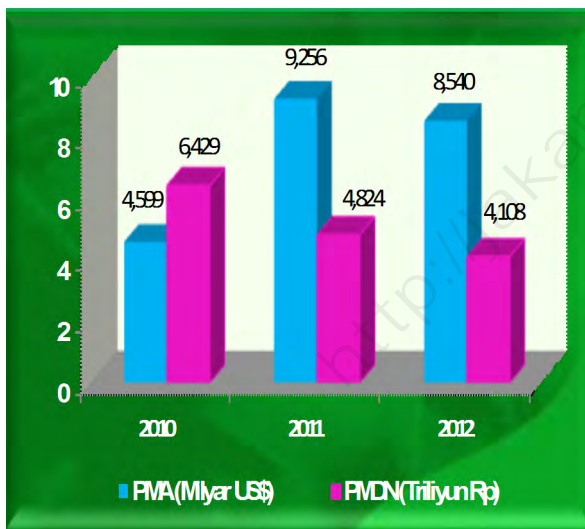
**Realisasi (PMA) turun sebesar 14,86 persen**

**Tahun 2012 realisasi PMA tercatat 4,107 milyar USD, turun dibanding tahun 2011 sebesar 4,824 milyar USD**

**Statistik Perbankan DKI Jakarta**

Lembaga Keuangan	Tahun		
	2010	2011	2012
Bank	77	78	78
Kantor Bank	3 603	3 649	3 798
Dana Perbankan (Trilyun)	1 137,26	1 341,49	1 539,70

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

**Nilai Investasi Di DKI Jakarta**

Sumber : Jakarta Dalam Angka, 2013

**Tahukah Anda**

\*\*\*\* Selama tahun 2012, proyek yang terealisasi untuk PMDN sebanyak 72, sementara proyek PMA sebanyak 1 148

Gerak perekonomian global, terutama di negara-negara Eropa dan Amerika selama tahun 2012 belum menunjukkan adanya pemulihan yang berarti. Hal ini berdampak pula bagi Jakarta sebagai ibukota negara. Pada satu sisi, ketidakstabilan yang dialami oleh negara-negara di kawasan tersebut telah menjadikan Indonesia, termasuk Jakarta sebagai daerah tujuan baru bagi investor untuk menanamkan modalnya. Termasuk investor dalam negeri yang menahan dananya untuk disimpan di dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan penambahan jumlah dana bank yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, simpanan berjangka dan tabungan. Dana perbankan di tahun 2012 meningkat sebesar 35,39 persen dari total Rp 1 137,26 trilyun di tahun 2010 menjadi Rp 1 539,70 trilyun di tahun 2012.

Dampak lain dari kondisi tersebut adalah semakin berkembangnya kegiatan perbankan di Jakarta yang ditandai dengan peningkatan jumlah Bank yang beroperasi di Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu tahun 2010-2012 yang mengalami kenaikan sebesar 6,85 persen, demikian juga jumlah kantor bank yang mengalami kenaikan sekitar 3,02 persen dari 3 682 pada tahun 2010 menjadi 3 794 di tahun 2012. Kenaikan kantor bank didorong oleh tumbuhnya kantor bank umum devisa mencapai 105 kantor bank di tahun 2012.

Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 2012 sebesar Rp 4,11 trilyun, turun dari tahun 2010 yang sebesar Rp 6,43 trilyun. Sebaliknya realisasi penanaman modal asing (PMA), naik cukup signifikan pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan yang dicapai pada tahun 2010, yakni dari 4,60 milyar dolar menjadi 8,54 milyar dolar. Namun demikian nilai ini masih sedikit lebih rendah bila dibandingkan yang dicapai tahun 2011, yakni sebesar 9,26 milyar dolar.

# HARGA-HARGA

**Beberapa Tahun Terakhir Inflasi DKI Jakarta Hampir Selalu Berada Dibawah Nasional**

**Sampai dengan Agustus 2013 inflasi Jakarta tercatat 6.83 %**

# 17

Bobot inflasi Jakarta terhadap inflasi nasional secara keseluruhan sekitar sebesar 29 persen. Kontribusi ini membuat pergerakan harga di DKI Jakarta bisa memberi andil yang cukup besar pada pergerakan harga pada level nasional. Sebagaimana pada pola yang telah berlangsung selama beberapa tahun, laju inflasi DKI Jakarta bila dibandingkan dengan angka laju inflasi nasional sampai dengan Agustus (Januari–Agustus) tahun 2013 masih lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi nasional. Pada periode tersebut inflasi DKI Jakarta sebesar 6,83 persen dengan laju inflasi tahunan (y on y) DKI Jakarta sebesar 8,57 persen. Pada periode yang sama, laju inflasi nasional mencapai 7,94 persen dengan laju inflasi tahunan (y on y) mencapai 8,79 persen..

Selama periode Januari-Agustus 2013 inflasi terutama didorong oleh kenaikan harga rata-rata kelompok bahan makanan sebesar 15,23 persen; kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan 14,02 persen; dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 6,56 persen

Tingginya nilai inflasi pada periode tersebut, selain karena dorongan permintaan pada saat ramadhan dan hari raya idul fitri yang jatuh pada bulan Juli dan Agustus, juga didorong oleh penyesuaian harga BBM yang dilakukan pada pertengahan bulan Juni tahun 2013.

**Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional (Persen)**



Sumber : IHK dan Inflasi DKI Jakarta, 2012  
Catatan : 2013\* Inflasi tahun ke tahun bulan September

**Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran, 2012**

Kelompok Pengeluaran	2012	
	Jan– Sept	Tahunan
<b>Umum</b>	<b>2,85</b>	<b>3,70</b>
Bahan Makanan	5,81	7,90
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	4,23	6,12
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1,28	1,64
Sandang	1,87	1,49
Kesehatan	1,40	1,98
Pendidikan,Rekreasi dan Olahraga	0,85	1,35
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	2,87	3,31

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

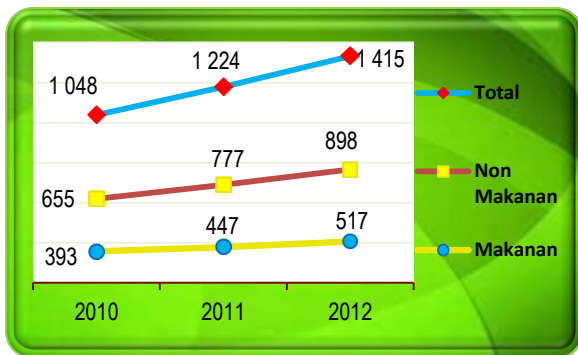


## PENGELUARAN PENDUDUK

**Ketimpangan Distribusi Pendapatan Penduduk Jakarta Semakin Besar**

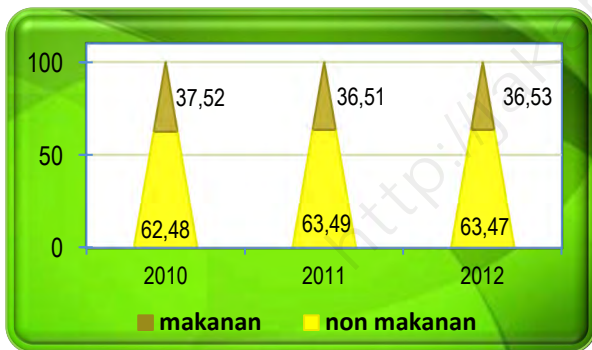
**Indeks Gini selama 3 tahun terakhir berkisar 0,381 - 0,397**

### Pengeluaran Rata-rata per kapita per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran, (Rp 000)



Sumber : Susenas 2010-2012

### Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan



Sumber : Susenas 2009-2011

### Distribusi Pendapatan Penduduk

Tahun	Kelompok Pendapatan Kriteria Bank Dunia			Gini Rasio
	40% Rendah	40% Sedang	20% Tinggi	
2010	18,25	34,08	47,66	0,381
2011	16,96	35,37	47,67	0,385
2012	15,67	33,94	50,39	0,397

Sumber : Susenas 2010-2012

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk DKI Jakarta tahun 2012 sebesar Rp 1.415.312,- naik dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp 1.047.996,-. Kondisi perekonomian yang berjalan relatif lebih baik berperan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat DKI Jakarta, disamping laju inflasi yang relatif rendah selama juga turut menjaga daya beli.

Pengeluaran non makanan masih yang terbesar, yakni sekitar 63 persen dari total pengeluaran. Pengeluaran "makanan dan minuman jadi" adalah yang tertinggi dalam kelompok pengeluaran makanan, yaitu 35,7 persen. Pada kelompok pengeluaran non makanan persentase terbesar adalah di pengeluaran perumahan, yakni 51,44 persen.

Dari sisi distribusi pendapatan, ketimpangan pendapatan penduduk DKI Jakarta masih termasuk kategori ketimpangan rendah. Namun demikian selama tiga tahun terakhir Gini Rasio di DKI Jakarta menunjukkan kecenderungan untuk semakin timpang. Pada tahun 2010 gini rasio sebesar 0,381 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 0,397. Demikian juga dengan kriteria ketimpangan bank dunia, yang menunjukkan penduduk berpendapatan rendah mengalami tren penurunan. Bila pada tahun 2010 persentase pendapatan yang dinikmati kelompok ini sebesar 18,25 persen, pada tahun 2011 persentasenya turun menjadi 16,96 persen, dan pada tahun 2012 kembali turun menjadi 15,67 persen. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin bertambah (kriteria Bank dunia, jika lebih dari 17% termasuk ketimpangan rendah).

# PERDAGANGAN EKSPOR

# 19

## Amerika Serikat Negara Tujuan Eksport Produk Jakarta Terbesar

Sebanyak 9,91 % ekspor produk Jakarta, ditujukan ke Amerika Serikat, diikuti Singapura, Thailand dan Australia

### Ekspor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2012 nilai ekspor melalui DKI Jakarta naik 3,57 persen dibanding periode yang sama tahun 2011. Pada tahun 2013, hingga bulan Juli, nilai ekspor melalui DKI Jakarta sebesar 28 319 juta US\$, atau turun 0,68 persen dari periode yang sama tahun 2012 yang sebesar 28 511,6 juta US\$. Penurunan ini disebabkan oleh masih belum stabilnya perekonomian global.

### Ekspor Produk DKI Jakarta

Ekspor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap perekonomian Jakarta adalah ekspor atas produk-produk yang dihasilkan oleh unit usaha yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Selama tahun 2012 nilai ekspor produk DKI Jakarta meningkat sekitar 6,86 persen dari yang dicapai pada tahun 2011. Sementara pada tahun 2013, sampai dengan bulan Juli, nilai ekspor barang produk DKI Jakarta mencapai nilai 6.815,89 juta US\$, atau turun 1,22 persen dibanding periode yang sama tahun 2012 yang sebesar 6.900,36 juta US\$. Rata-rata kontribusi ekspor produk DKI Jakarta terhadap ekspor yang melalui pelabuhan di Jakarta adalah sekitar 23 persen.

Jika ditinjau menurut komoditi, ekspor produk DKI Jakarta yang terbesar selama periode Januari-Juli 2013 adalah kendaraan dan bagiannya, perhiasan/permata, mesin-mesin/pesawat mekanik, pakaian jadi bukan rajutan, dan mesin/peralatan listrik.

### Nilai Ekspor Melalui DKI Jakarta (Juta US\$)



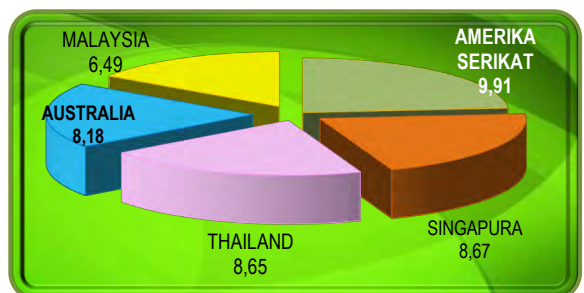
Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013  
) sampai dengan Juli 2013

### Nilai Ekspor Produk DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013  
) sampai dengan Juli 2013

### Lima Negara Tujuan Utama Ekspor Produk DKI Jakarta Tahun 2012 (persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

## PERDAGANGAN IMPOR

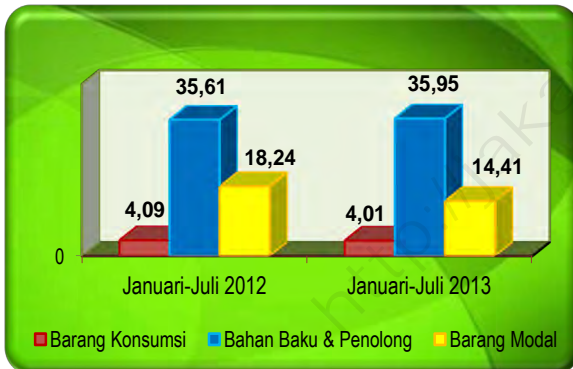
**Impor DKI Jakarta Terbesar Berasal Dari China dan Thailand**  
**Impor dari China sebesar 18,9 juta US\$ (19,5 % dari total impor),**  
**sedangkan Thailand 18,8 US\$ (19,36 % dari total impor)**

Nilai Impor DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013  
 \*) sampai dengan Juli 2013

Impor Melalui DKI Jakarta Menurut  
 Golongan Penggunaan Barang (Milyar US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### Tahukah Anda

\*\*\*\*\* Dibandingkan nilai ekspor dan impor nasional, besaran ekspor melalui DKI Jakarta adalah sebesar 27,93 persen, sedangkan nilai impor mencapai 49,67 persen

Impor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2012 nilai impor melalui pelabuhan bongkar di DKI Jakarta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya meningkat sebesar 9,06 persen. Selanjutnya, selama periode Januari-Juli tahun 2013 nilainya mencapai 54.366,30 juta US\$. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 57.936,13 maka terjadi penurunan impor sebesar 6,16 persen.

Selama periode Januari-Juli 2013, nilai impor DKI Jakarta terbesar berasal dari negara China yaitu sebesar 11.493,70 juta US\$ atau sebesar 21,14 persen dari total impor, kemudian disusul Thailand dan Jepang.

Di lain sisi, tinjauan terhadap komoditi menunjukkan nilai impor melalui pelabuhan DKI Jakarta terbesar pada periode Januari-Juli tahun 2013 berasal dari produk mesin-mesin/pesawat mekanik, disusul mesin/ peralatan listrik dan kendaraan dan bagiannya. Tiga besar komoditi yang diimpor adalah barang modal, hal ini merupakan indikasi positif bahwa ditengah ketidakpastian global ekonomi Jakarta masih menunjukkan produktivitas.

Berdasarkan golongan penggunaan barang atau *Broad Economic Category*, nilai impor selama periode Januari-Juli 2013 secara umum mengalami penurunan, kecuali untuk untuk golongan penggunaan barang bahan baku dan penolong yang mengalami kenaikan 0,96 persen. Sementara golongan barang konsumsi turun 1,99 persen dan nilai impor barang modal turun 21,01 persen.



# PENDAPATAN REGIONAL

**PDRB Per Kapita DKI Jakarta Melampaui US\$11500**

**Sejak tahun 2011 PDRB per kapita US\$ 11 611, di tahun 2012 mencapai US\$ 11 806**

# 20

Selama tahun 2010–2012 pertumbuhan ekonomi dunia terus menunjukkan tren perlambatan pada kisaran 4 hingga 2 persen. Pada tahun 2013, sampai dengan akhir semester pertama, kinerja perekonomian global belum menunjukkan percepatan yang berarti. Dengan kata lain, perekonomian global masih cenderung melambat dan diliputi ketidakpastian.

Hal tersebut berdampak pada perekonomian Jakarta. Pada tahun 2010 - 2012 pertumbuhan DKI Jakarta menunjukkan fluktuasi. Setelah menunjukkan pertumbuhan dari 6,51 persen pada tahun 2010 menjadi 6,7 persen pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 pertumbuhannya kembali melambat pada kisaran 6,53 persen. Kondisi ini masih berlanjut hingga paruh pertama tahun 2013. Sampai dengan semester pertama tahun 2013, pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta tumbuh melambat 6,41 persen bila dibandingkan semester pertama tahun 2012.

Secara struktur, dari sisi supply perekonomian Jakarta, selama semester pertama 2013 didominasi sektor tersier dengan kontribusi sekitar 71,9 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kemudian diikuti oleh sektor sekunder dengan kontribusi 27,5 persen. Dari sisi pengeluaran, perekonomian Jakarta masih didorong oleh konsumsi domestik, baik rumah tangga maupun pemerintah, yaitu sekitar 57,4 persen, dan komponen investasi sekitar 38,1 persen.

## Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Dan Nasional - (Persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

## Distribusi Persentase PDRB DKI Jakarta

Sektor	2010	2011	2012	2013 <sup>*)</sup>
Primer	0,53	0,60	0,56	0,53
Sekunder	28,18	28,01	27,99	27,54
Tersier	71,29	71,39	71,46	71,92

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

Catatan : 2013 angka sampai Juni

## Tahukah Anda

**\*\*\*\*\* Kontribusi perekonomian Jakarta sebesar 16 persen terhadap perekonomian nasional**

**Konsumsi Domestik Menjadi Penggerak Utama Perekonomian Jakarta**

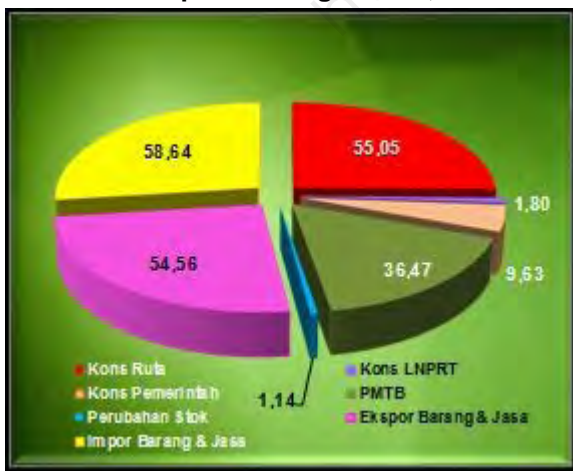
**Rata-rata kontribusi konsumsi domestik selama 2010-2012 sebesar 57,01 persen**

### Perkembangan PDRB DKI Jakarta

Uraian	2011	2012	2013*
PDRB ADHK 2000=100 (Trilyun Rp)	422,24	449,82	23,28
PDRB ADHB (Trilyun Rp)	982,52	1 103,74	600,16
PDRB/Kapita ADHK (Juta Rp)	43,40	45,02	xx
PDRB/Kapita ADHB (Juta Rp)	100,98	110,46	xx
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,73	6,55	6,42

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

### Rata-rata Distribusi Persentase PDRB Menurut Komponen Pengeluaran, 2010-2012



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2013

Dari sisi pertumbuhan, secara sektor pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 dicapai sektor pengangkutan-komunikasi sebesar 11,41 persen, diikuti sektor jasa-jasa dan perdagangan -hotel-restoran masing-masing tumbuh 7,37 persen dan 7,25 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi ditunjukkan oleh komponen konsumsi rumah tangga sebesar 5,81 persen, diikuti oleh komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 5,41 persen dan komponen ekspor sebesar 5,23 persen.

PDRB perkapita adalah besaran kasar yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 mencapai 110,46 juta rupiah atau meningkat 9,39 persen dibanding tahun 2011. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2012 PDRB per kapita meningkat 3,74 persen dibanding tahun 2011, sebesar 45,02 persen.

### Tahukah Anda

\*\*\*\*\* Selama tiga tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB Per Kapita adalah sekitar 11 persen. Bila pada tahun 2010 PDRB Per Kapita DKI Jakarta tercatat sebesar Rp 89,72 juta maka pada tahun 2012 naik menjadi Rp 110,46 juta

# PERBANDINGAN REGIONAL

**Pulau Jawa Memberi Kontribusi 57,6 Persen terhadap PDB Nasional**

**Dengan luas wilayah hanya 7 % dari luas Indonesia, P. Jawa menyumbang 57 % dari total PDB nasional**

# 21

Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia yang memberikan kontribusi sekitar 58 persen dari perekonomian nasional, dengan luas 139.000 km<sup>2</sup> atau sekitar 7 persen dari luas daratan Indonesia, Pulau Jawa didiami oleh sekitar 60 persen penduduk Indonesia dan menjadi pulau terpadat di Indonesia. Tanah yang subur dan ditambah dengan infrastruktur yang relatif lebih lengkap dari pulau lain di Indonesia membuat investor masih lebih menyukai menanamkan modal di Pulau Jawa. Sebagai konsekuensinya, secara ekonomi, sekitar 57 persen nilai tambah yang tercipta di Indonesia disumbang oleh provinsi-provinsi di Jawa. Kontribusi terbesar diberikan DKI Jakarta (16,4 persen) diikuti oleh Jawa Timur (14,88 persen) dan Jawa Barat (14,07 persen).

Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur 7,27 persen), disusul Jakarta (6,53 persen), sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,42 persen. Ketidakpastian kondisi perekonomian global yang ditunjukkan dengan belum stabilnya perekonomian Eropa mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama kinerja ekspor Indonesia. Kinerja sektor industri pengolahan sebagai sumber utama komoditas ekspor masih tertahan dan tidak bisa tumbuh secepat sektor jasa yang relatif tidak terpengaruh krisis.

Dari sisi pembangunan manusia, DKI Jakarta merupakan provinsi dengan pembangunan manusia terbaik. Ini ditunjukkan dengan nilai IPM tertinggi, yaitu 78,33. Setelah itu diikuti oleh DI Yogyakarta (76,75) dan Jawa Tengah (73,36). Ketiga provinsi ini memiliki nilai IPM di atas nasional yang sebesar 73,29. Sementara Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten memiliki nilai IPM dibawah rata-rata nasional.

## Perbandingan Perekonomian Regional

Uraian	Kontribusi (%)	Pertum. Ekonomi Th. 2012 (%)	Sektor Dominasi
DKI Jakarta	17,0	6,53	Jasa-jasa
Jawa Barat	15,0	6,21	Industri Pengolahan
Jawa Tengah	8,00	6,34	Industri Pengolahan
DI Yogyakarta	0,90	5,32	Perdagangan-hotel-restoran
Jawa Timur	16,0	7,27	Perdagangan-hotel-restoran
Banten	3,00	6,15	Industri Pengolahan
<b>INDONESIA</b>	<b>100,00</b>	<b>6,42</b>	<b>Industri Pengolahan</b>

Sumber : Dihimpun dari berbagai sumber

## Tahukah Anda

**\*\*\*\*\* Krisis keuangan global menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi yang bertumpu pada kegiatan sektor industri pengolahan bergerak lebih lambat ketimbang provinsi-provinsi yang lebih dominan bergerak di sektor jasa, karena terjadinya kontraksi di negara tujuan ekspor**



## PERBANDINGAN REGIONAL

**Angka garis kemiskinan di DKI Jakarta adalah tertinggi di Indonesia, yaitu Rp. 407 437,-**

### Perbandingan Beberapa Indikator Regional

Uraian	Tingkat Kemiskinan Th. 2013 (%)	Pengangguran Th. 2013 (%)	IPM Th. 2012
DKI Jakarta	3,55	9,94	78,33
Jawa Barat	9,52	8,90	73,11
Jawa Tengah	14,56	5,57	73,36
DI Yogyakarta	15,43	3,80	76,75
Jawa Timur	12,55	4,00	72,83
Banten	5,74	10,10	71,49
<b>INDONESIA</b>	<b>11,37</b>	<b>5,92</b>	<b>73,29</b>

Dihimpun dari berbagai sumber

### Karakteristik Pembentuk IPM, 2012

Propinsi	Angka Harapan Hidup	Angka Melek Huruf	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Rp. 000)
DKI Jak	73,49	99,21	10,98	635,29
Jabar	68,60	96,39	8,08	638,90
Jateng	71,71	90,45	7,39	643,53
DI Yogya	73,33	90,02	9,21	653,78
Jatim	70,09	89,28	7,45	651,04
Banten	65,23	96,51	8,61	636,73
<b>INDONESIA</b>	<b>69,87</b>	<b>93,25</b>	<b>8,08</b>	<b>641,04</b>

Sumber : BPS RI

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbesar di Pulau Jawa dimiliki oleh Banten, yaitu 10,10 persen, sementara TPT DKI Jakarta menempati posisi yang kedua, yaitu sebesar 9,94 persen. Daya tarik lain yang mengundang orang untuk datang dan mengadu nasib di Jakarta adalah nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Jakarta yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa. Pada tahun 2012, UMP DKI Jakarta sudah mencapai Rp 2,2 juta sementara provinsi lain di Jawa masih berada di bawah Rp 2 juta.

Bila dilihat dari tingkat kemiskinan, Jakarta memiliki persentase yang terendah (3,55 persen), meskipun garis kemiskinan DKI Jakarta jauh di atas garis kemiskinan provinsi lain. Selain itu, kemiskinan di Jakarta memiliki tipikal yang berbeda dengan provinsi lainnya, karena kemiskinan di Jakarta adalah yang disebut sebagai masyarakat miskin kota, terdiri dari pendatang dengan keterbatasan kemampuan dan modal. Sementara di provinsi lain, seperti yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat, kemiskinan didominasi oleh kemiskinan di daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan petani.

**Tahukah Anda**

**\*\*\* Angka garis kemiskinan di DKI Jakarta adalah yang tertinggi di Indonesia, yaitu Rp. 407 437,- di tahun 2013**

# LAMPIRAN TABEL

<http://jakarta.bps.go.id>



**Tabel 1. Jumlah PNS di Provinsi DKI Jakarta Menurut**

Golongan/Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SD	1 895	93	1 988
2. SLTP	2 028	232	2 260
3. SLTA	19 920	16 595	36 515
4. Diploma I/II	1 760	1 974	3 734
5. Diploma III	4 494	4 367	8 861
6. Strata I	19 378	21 531	40 909
7. Strata II	4 041	1 880	5 921
8. Strata III	61	22	83
Jumlah / Total	53 577	46 694	100 271

**Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota Administrasi, 2010-2012**

Kabupaten/ Kota Administrasi	TPT			TPAK		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Seribu	9,89	11.38	13,97	64,47	71.43	74,19
Jakarta Selatan	9,93	10.36	8,96	68,28	69.05	69,31
Jakarta Timur	13,03	10.95	10,39	65,13	69.85	64,57
Jakarta Pusat	10,96	11.21	10,72	65,44	68.91	84,18
Jakarta Barat	9,88	10.72	9,31	70,15	69.20	70,56
Jakarta Utara	11,15	10.98	10,33	69,78	69.42	79,97
Jumlah	11,05	10.80	9,87	67,83	69.36	71,56



**Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta**

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata Lama Sekolah (tahun)		Pengeluaran per kapita disesuaikan (000 Rp.)		IPM	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kep. Seribu	70,66	70,77	98,38	98,40	8,19	8,20	591,84	594,69	71,16	71,45
Kota Jakarta Selatan	73,69	73,87	99,37	99,39	11,09	11,10	651,70	654,73	79,82	80,17
Kota Jakarta Timur	73,53	73,70	99,11	99,55	11,10	11,13	646,87	650,42	79,31	79,80
Kota Jakarta Pusat	72,43	72,55	99,53	99,55	10,77	10,87	648,69	652,47	78,68	79,12
Kota Jakarta Barat	73,63	73,79	98,98	99,00	10,75	10,75	647,14	650,23	79,09	79,43
Kota Jakarta Utara	72,95	73,08	99,18	99,20	10,07	10,08	642,91	645,99	77,93	78,25
<b>DKI JAKARTA</b>	<b>73,35</b>	<b>73,50</b>	<b>99,15</b>	<b>99,21</b>	<b>10,95</b>	<b>10,98</b>	<b>642,91</b>	<b>635,29</b>	<b>77,97</b>	<b>78,33</b>

**Tabel 4. Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan, Tahun 2012**

Kabupaten/Kota Adm	Jenis Kegiatan			Jumlah
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	9 384	1 524	3 795	14 703
Jakarta Selatan	1 020 343	100 462	496 176	1 616 981
Jakarta Timur	1 199 918	139 195	734 768	2 073 881
Jakarta Pusat	539 596	64 792	113 588	717 976
Jakarta Barat	1 146 574	117 664	527 598	1 791 836
Jakarta Utara	922 781	106 339	257 694	1 286 814
Jumlah	4 838 596	529 976	2 133 619	7 502 191

**Tabel 5. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Kota Adm, 2010**

Kota Adm	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jakarta Selatan	78	7 702	2 398 380 077
Jakarta Timur	287	90 619	95 860 962 316
Jakarta Pusat	57	5 554	1 861 455 369
Jakarta Barat	491	50 092	16 574 360 186
Jakarta Utara	538	150 430	122 834 511 221
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1 451</b>	<b>304 397</b>	<b>239 529 669 169</b>

**Tabel 6. Perkembangan Nilai Ekspor – Impor Melalui DKI Jakarta, dan Ekspor Produk DKI Jakarta, 2006 - 2013 (Juni)**

Tahun	Nilai Ekspor		Nilai Impor
	Melalui DKI Jakarta	Produk DKI Jakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)
2006	29 809 518	6 988 678	27 134 810
2007	32 186 885	8 059 567	34 739 269
2008	36 090 170	9 393 316	63 312 742
2009	32 536 510	7 536 448	48 099 308
2010	39 648 257	8 464 904	70 069 085
2011	46 476 171	11 043 453	88 874 02
2012	48 134 849	11 800 843	96 926 336
Jan – Juni 2012	24 302 913	5 882 518	40 435 742
Jan - Juni 2013	23 852 995	5 831 864	45 831 126

**Tabel 7. Jumlah Bus Trans Jakarta, Penumpang, dan Pendapatan menurut Koridor/Rute, 2012**

Koridor	Rute	Penumpang	Pendapatan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Koridor I	Blok M - Kota	23 792 069	80 149 751 000
Koridor II	Pulo Gadung -Harmoni	8 821 192	28 632 298 000
Koridor III	Harmoni - Kalideres	10 831 473	34 904 687 000
Koridor IV	Pulo Gadung – Dukuh Atas	7 282 254	23 536 928 000
Koridor V	Kp Melayu - Ancol	11 436 445	38 211 619 000
Koridor VI	Ragunan - Kuningan	9 090 588	29 552 635 500
Koridor VII	Kp Rambutan – Kp Melayu	10 681 357	33 854 913 500
Koridor VIII	Lebak Bulus - Harmoni	8 516 995	27 981 940 500
Koridor IX	Pinang Ranti - Pluit	14 352 556	46 525 660 000
Koridor X	Cililitan – Tanjung Priok	3 895 295	12 861 749 500
Koridor XI	Kp Melayu – Pulo Gebang	2 560 645	8 174 748 500
J u m l a h		111 260 869	364 386 930 500



**Tabel 8. Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang dan Melati Menurut Bulan, 2012**

Bulan	Hotel Berbintang (%)	Hotel Melati (%)
(1)	(2)	(3)
Januari	52,51	63,37
Pebruari	53,62	61,12
Maret	54,44	58,73
April	54,97	61,13
Mei	54,98	62,63
Juni	55,00	59,44
Juli	51,61	59,57
Agustus	42,99	46,73
September	55,80	54,33
Oktober	57,83	57,95
Nopember	56,12	61,76
Desember	50,18	74,95
Januari – Desember	53,45	59,60

**Tabel 9. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Modal Asing, 1998 - 2012**

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek	Investasi (Juta Rp)	Proyek	Investasi (Ribu US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1998	56	3 318 338	306	703 916
1999	33	1 222 589	429	777 547
2000	74	3 307 013	595	1 188 670
2001	45	5 752 926	487	313 475
2002	44	2 225 941	561	1 234 429
2003	44	3 343 950	514	5 395 705
2004	35	4 173 915	592	1 867 972
2005	24	2 546 000	364	3 267 000
2006	29	3 088 000	330	1 472 000
2007	34	4 218 000	365	4 680 000
2008	34	1 837 000	434	9 928 000
2009	35	9 694 000	433	5 511 000
2010	86	4 598 517	886	6 428 732
2011	89	9 256 404	1 148	4 824 000
2012	76	8 540 071	1 138	4 107 721

**Tabel 10. Pendapatan Agregat dan per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000, 2008 - 2012**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Atas Dasar Harga Berlaku</b>					
1. PDRB (Juta Rp.)	677 044743	757 696 594	861 992 095	982 521 419	1 103 737 592
2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.)	673865997	754 540 833	858 290 958	977 587 051	1 098 555 505
3. PDRB per Kapita (Rp.)	74 162360	82 152 943	89 718 069	100 983 410	110 464 473
4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.)	73 814166	81 810 781	89 332 846	100 476 256	109 945 838
<b>Atas Dasar Harga Konstan 2000</b>					
1. PDRB (Juta Rp.)	353 723 391	371 469 499	395 622 437	422 237 210	449 820 773
2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.)	352 785392	370 533 470	394 672 695	421 246 155	448 838 523
3. PDRB per Kapita (Rp.)	38 746275	40 276 428	41 177 270	43 397 480	45 019 047
4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.)	38 643528	40 174 940	41 078 419	43 295 619	44 920 741
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	9 064 591	9 223 000	9 607 787	9 729 533	9 991 788

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta**

Jl Letjen R. Suprpto Kavling 3-4 Cempaka Putih - Jakarta 10510

Telp (021) 425877301, Fax. (021) 42877350

Email : bps3100@bps.go.id

ISSN 2087-6238



9 772087 623861